

Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa

Putri Febiyani , Tri Amalia, Kun Hisnan Hajron²

¹ Pendidikan Guru Sekoah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekoah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekoah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 putrifebiyani2@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the outdoor learning method on science learning outcomes for 4th grade students of SD Negeri Rejowinangun 6 Uatra. This study uses a comparison method of pre-test and post-test results. Subjects in this study were taken randomly. The sample in this study found 12 students. The results showed that there was a positive influence from the use of outdoor learning methods on science learning outcomes for Grade 4. This was evidenced by the average pre-test result of 61.47 and the post-test score of 92.00.

Keywords: *Outdoor Learning; Learning Outcomes*

Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri Rejowinangun 6 Uatra. Penelitian ini menggunakan metode membandingkan hasil pre-test dan post tests. Subjek dalam penelitian ini diambil secara acak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari penggunaan metode outdoor learning terhadap hasil belajar IPA Kelas 4. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata *pre-test* sebanyak 61,47 dan hasil nilai *post-test* sebanyak 92,00.

Kata kunci: Outdoor Learning ; Hasil Belajar

1. Pendahuluan

“Man can become man through education only” (Hanya dengan pendidikan, manusia dapat menjadi manusia sejati). Pernyataan tersebut dinyatakan oleh Immanuel Kant dalam Wahyudin (2008:21) yang mengisyaratkan betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang wajib dialami setiap manusia. Terdapat pula anggapan yang serupa bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana pendidikan akan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya [1]. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan, sesungguhnya ilmu dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Namun, saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus yang disinyalir mulai mewabah 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Virus Corona COVID-19 saat ini telah berdampak bagi seluruh masyarakat dan bagi sektor pendidikan di Indonesia. Sejak diberlakukannya *Social distancing* memberi dampak bagi pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mendukung kebijakan pemerintah daerah untuk meliburkan sekolah karena penyebaran virus corona yang semakin mengkhawatirkan.

Selama pandemi covid-19 ini guru memiliki peran yang begitu penting selain sebagai fasilitator bagi siswa guru harus mampu menyediakan kebutuhan siswanya dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan kompetensi yang diharapkan. Kemampuan pendidik dalam mengemas pembelajaran yang efektif, inovatif, kondusif serta menyenangkan bagi siswa. Namun dalam praktiknya pendidik kurang dalam pengemasan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga muncul permasalahan baru yaitu rendahnya hasil belajar IPA. IPA sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis [2]. Pengetahuan tentang alam hendaknya dibangun dengan pengenalan lingkungan disekitar siswa. Lingkungan yang ada disekitar siswa dapat dijadikan objek pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya diorientasikan pada pelbagai aktifitas yang mendukung terjadinya konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari di luar sekolah, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses belajar yang menyenangkan.

Salah satu sekolah dasar di Kota Magelang tepatnya SDN Rejowinangun Utara 6 khususnya kelas 4 kurang memahami konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga berdampak pada hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal tersebut disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah serta model pembelajaran yang kurang bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai siswa kelas 4 pada ulangan harian masih rendah yaitu nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 33 dengan rata-rata kelas 60,95. Dari permasalahan yang ada, hendaknya guru dalam menyampaikan Ilmu Pengetahuan Alam dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Inovasi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam menerima materi pembelajaran. Metode yang dimaksud adalah metode *outdoor learning*. metode *outdoor learning* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihannya yaitu pembelajaran dilakukan secara nyata atau konkret, siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan kegiatan lebih menarik tidak membosankan sebab siswa tidak duduk berjam-jam sehingga motivasi belajar siswa akan lebih meningkat.

2. Literatur Review

2.1. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajar [3]. Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa ketika siswa melaksanakan proses pembelajaran akan mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang memberikan dampak pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai capaian tujuan hasil belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan Pendapat tersebut sejalan dengan [4] yang mendefinisikan hasil belajar sebagai merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar akan berdampak kepada perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*Afektif*) dan aspek ketrampilan (*Psikomotor*) yang diperoleh siswa selama melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu terdapat pula pendapat bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”, [5] Pendapat tersebut menjelaskan bahwa lingkungan merupakan tempat seorang siswa melakukan interaksi yang kemudian

mendapatkan pengalaman pribadi pada dirinya. Sehingga bagaimana tingkah laku seorang siswa dapat terbentuk melalui lingkungan dimana dia berinteraksi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama menjalin interaksi antar individu maupun lingkungan selama proses pembelajaran sehingga berdampak kepada perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuan (*Kognitif*), aspek sikap (*Afektif*), dan aspek keterampilan (*Psikomotor*).

Ilmu Pengetahuan Alam bila diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*. *Natural* memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Kemudian dari ilmu pengetahuan tersebut dikembangkan lagi menjadi dua yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu pengetahuan dengan objek teladahnya berupa alam dengan segala isinya yang meliputi manusia, hewan dan tumbuhan termasuk bumi. Ditinjau dari namanya, IPA diartikan sebagai ilmu yang mempelajari mengenai sebab akibat dari suatu kejadian-kejadian yang ada di alam [6]. Pada dasarnya, pembelajaran sains sebagai mata pelajaran di sekolah akan mempunyai dampak yang penting, karena hal ini berhubungan erat dengan a) keberlangsungan umat manusia di dunia ini, khususnya yang berhubungan dengan pilihan tindakan yang bijak terhadap isu-isu global (pemanasan global, rekayasa genetik dll); b) tuntutan angkatan kerja dalam lingkungan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (*knowledge based economy*) [7]. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan yaitu : a) Mempersiapkan siswa dalam mempelajari sains pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. b) Mempersiapkan siswa untuk memasuki tantangan dunia kerja dan menjalankan tugas sesuai dengan bidang kerjanya. c) Mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang melek sains (*science literate*). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki bidang fokus pembahasan pada alam dengan segala isinya (manusia, hewan, tumbuhan termasuk bumi) serta sebab akibat suatu kejadian yang bertujuan untuk bagi masa depan siswa.

Hasil Belajar IPA adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala alam.

2.2. Metode Outdoor Learning

Metode pembelajaran secara istilah yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [8]. Sedangkan ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Metode pembelajaran juga merupakan salah satu yang menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Jadi dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu ditinjau dari segi bahasa dan istilah, secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar [9]. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah strategi yang dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai teknik mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Metode *Outdoor Learning* adalah kegiatan di luar sekolah yang berisi aktivitas di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas dalam rangka mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan [10]. Sistematis atau cara pembelajaran di luar kelas yaitu dengan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melaksanakan beberapa kegiatan yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui fase-fase penyadaran, pengertian, tanggung jawab, perhatian, dan tingkah laku. Bentuk kegiatan di luar kelas antara lain: permainan, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa *outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, seperti kegiatan eksperimen

3. Metode

Metode penelitian ini menggunakan Pre-Experimental dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* yang memiliki tiga langkah diantaranya: 1) Memberikan tes awal atau pre-test 2) Memberikan perlakuan atau treatment dan 3) Memberikan tes akhir atau post-test. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Rejowinangun Utara 6 yang beralamat di Jalan Telaga Saragan, Jaranan, Rejowonangun Utara Kota Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Rejowinangun Utara 6 Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 12 siswa terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan yang konsisten hadir saat pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis, lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes pilihan ganda. Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

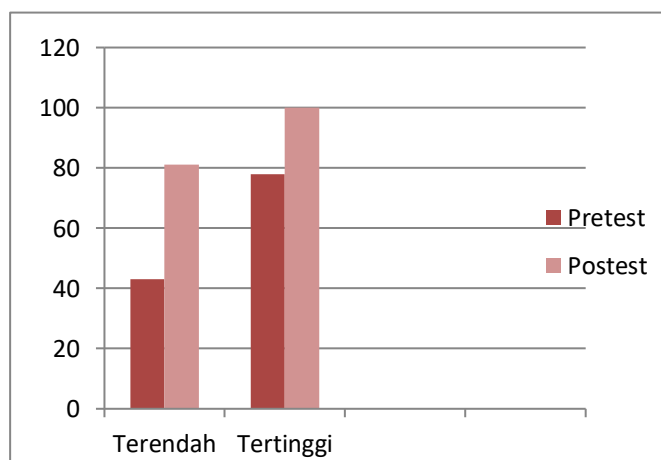
4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu di SD Negeri Rejowinangun Utara 6 sehingga dapat dijumpai permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran daring yang membatasi interaksi secara langsung antara guru dengan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Method Outdoor Learning* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan beberapa hari dengan memberikan soal pilihan ganda diawal pertemuan, dilanjutkan dengan penerapan metode *Outdoor Learning* selama beberapa hari, dan diakhir pertemuan siswa akan diberikan soal pilihan ganda. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh dari penerapan strategi ini. Hasil penelitian dapat dilihat pada 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post Test

Nilai	Pretest	Posttest
Terendah	43	81
Tertinggi	78	100
Rata-rata	61,47	92,60

Berdasarkan [tabel 1](#) terjadi perubahan rata-rata hasil belajar. Perubahan yang terjadi cukup signifikan yaitu sebesar 31,03. Metode *Outdoor Learning* ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA khususnya materi Gaya. Jika data tersebut disajikan dalam bentuk gambar diagram 2.



Gambar 2.
Perbandingan
Post Test

Diagram
Pre-test dan

Berdasarkan gambar diagram di atas antara nilai terendah dan tertinggi pada saat sebelum dan setelah pemberian metode *Outdoor Learning* menunjukkan kenaikan yang signifikan. Terlihat bahwa nilai *pretest* terendah yakni 43 dan tertinggi 78. Sedangkan nilai *posttest* atau setelah pemberian metode *Outdoor Learning* nilai terendah yakni 81 dan tertinggi 100. Fakta tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemberian metode *field trip* pada hasil belajar IPA.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 4 mengalami kenaikan melalui penerapan strategi pembelajaran outdoor learning. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat melalui antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana siswa menjadi aktif dan bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perbandingan pre test dan post test maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode outdoor learning memberikan pengaruh yang terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 4. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama serta mampu mengkondisikan kelas sehingga dalam melaksanakan penelitian berjalan secara maksimal.

6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kepada Dosen yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti. Kepada Kepala Sekolah dan guru SD Negeri Rejowinangun 6 Utara yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini. Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

7. Referensi

- [1] A. Taufiq, *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- [2] S. Fatonah and Z. Prasetyo, *Pembelajaran SAINS*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- [3] N. Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- [4] S. B. Sjukur, "Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 2, no. 3, pp. 368–378, 2013, doi: 10.21831/jpv.v2i3.1043.
- [5] Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesi, 2014.
- [6] Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegritas, Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- [7] Agustina and Tika, *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- [8] A. Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- [9] A. Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- [10] M. Dadang and Rizal, *Metode Pembelajaran Outdoor Learning*. 2008.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)